

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Setelah penulis melakukan penelitian, ternyata masjid-masjid yang berada di kecamatan Sindang Jaya kabupaten Tangerang hampir rata-rata diukur dengan menggunakan metode yang sama yakni menggunakan kompas. Namun untuk pengukurannya sendiri dilakukan dengan orang yang berbeda, ada beberapa masjid yang diukur oleh petugas dari Kemenag, ada beberapa masjid yang diukur oleh pendakwah sekaligus pimpinan pondok pesantren, dan ada juga beberapa masjid yang diukur oleh ustaz atau tokoh masyarakat setempat yang paham mengenai pengukuran arah kiblat.
2. Akurasi arah kiblat masjid-masjid dikecamatan sindang jaya ketika penulis melakukan akurasi dengan metode rashdul kiblat harian, yang paling besar kemelencengannya adalah Masjid Al-Mubarakah yang berada di kampung Carang Pulang yaitu  $11^{\circ} 18' 36''$ , sementara yang paling kecil adalah Masjid Nurul Falah yang berada di kampung Rimpang yaitu  $3^{\circ} 26' 1,07''$ . Sedangkan untuk metode segitiga siku-siku dari bayangan matahari yang paling besar

kemelencengannya adalah Masjid Hasbunallah yang berada di kampung Pondok yaitu  $13^{\circ} 35' 13,34''$ , sementara untuk yang paling kecil adalah Masjid Baiturrohman yang ada di kampung Gembong yakni  $1^{\circ} 33' 50,95''$ .

## **B. Saran**

Setelah melaksanakan penelitian, penulis memiliki beberapa saran yang ditujukan kepada pihak-pihak

1. Para ahli falak berperan penting untuk turun dan memberikan sosialisasi mengenai arah kiblat di masyarakat agar semakin memberikan wawasan yang lebih luas, karena masih sangat banyak masyarakat yang kurang paham mengenai persoalan arah kiblat.
2. Pemerintah setempat melalui Kementerian Agama diharapkan lebih tanggap mengenai persoalan kemelencengan arah kiblat yang ada karena hal ini berkaitan dengan keabsahan suatu ibadah.
3. Masyarakat yang sadar akan pentingnya ilmu falak dan terbuka menerima suatu hal yang baru ikut mengambil peran yang penting. Diperlukan masyarakat yang terbuka dan mau menerima perubahan ini agar tidak terus menerus menghadap kiblat ke arah yang keliru.